



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

RUMAH SAKIT BERSALIN DI BLORA
Dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern Richard Meier

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
WIWIT EKA DEWI
L2B 002 266

Periode 98
Januari 2007 – Juni 2007

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai tingkat kesehatan dan kondisi pelayanan kesehatan yang masih kurang memadai, dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan. Untuk itu pemerintah bertekad untuk memperbaiki derajat kesehatan termasuk gizi masyarakat agar tercipta peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan kesehatan tersebut sudah ditetapkan pemerintah dalam Garis – garis Besar Haluan Negara.

Sejalan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan maka pemerintah memberikan prioritas utama dan perhatian khusus yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan baik umum maupun khusus, yang berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Pengobatan, dan lain-lain dengan lebih menekankan pada kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan.

Departemen RI sedang melakukan usaha pengembangan dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui :

- ❖ Pembinaan Kesehatan Masyarakat Pedesaan/Primary Health Care
- ❖ Pengembangan Tenaga Kesehatan
- ❖ Peningkatan Pelayanan Kesehatan melalui Rumah Sakit
- ❖ Penelitian/Pilot Project/Studies dalam Pelayanan Kesehatan Dalam Masyarakat
- ❖ Pengembangan/Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan
- ❖ Partisipasi Masyarakat
- ❖ Kerjasama dengan instansi lain

Begitu juga halnya dengan pelayanan kesehatan terhadap Ibu dan Anak, berdasarkan data yang ada tingkat pertumbuhan penduduk semakin meningkat namun tingkat kematian Ibu dan Anak semakin meningkat pula, dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang perlu ditingkatkan pelayanannya baik kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengadakan Program Peningkatan dan Pengembangan pelayanan kesehatan masyarakat melalui Rumah Sakit, meliputi :

- ❖ Pemerataan Pelayanan Rumah Sakit, antara lain : meningkatkan Rumah Sakit Daerah Tingkat II seluruhnya sehingga berfungsi paling sedikit sebagai Rumah Sakit tipe D.
- ❖ Peningkatan Pelayanan Rumah Sakit, meningkatkan pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit daerah tingkat II dengan mengadakan rehabilitasi sarana, peralatan, memenuhi kebutuhan tenaga, obat – obatan dan keperluan lain, sehingga dapat berfungsi sepenuhnya dengan mutu pelayanan yang memuaskan masyarakat.
- ❖ Kegiatan penunjang medis.

Kabupaten Blora dipilih karena berdasarkan survey pelayanan kesehatan yang berupa Rumah Sakit yang berada di kabupaten tersebut masih sangat kurang memadai. Hal ini terlihat juga dari jumlah Rumah Bersalin yang berada di kabupaten tersebut juga masih belum memenuhi tingkat kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Dari data yang diperoleh jumlah Rumah Sakit Bersalin 1 buah dengan 50 TT, RB dan poliklinik berjumlah 8 buah dengan jumlah tempat tidur 155 buah, RSUD se-kabupaten Blora mempunyai 43 TT untuk anak dan 32 TT untuk persalinan, sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Blora secara keseluruhan adalah 842.674 orang (tahun 2005) dengan tingkat pertumbuhan penduduk 0,49%. Jumlah kelahiran pada tahun 2005 sebesar 7.101 jiwa dengan tingkat kelahiran/1000 penduduk (child birth ratio) adalah 8.48 (tahun 2005), namun pada tahun 2004 mengalami penurunan sejumlah 3059 dari 7003 pada tahun 2003, sedangkan banyaknya kematian perempuan tahun 2005 adalah 1,587 orang meningkat 100% dari tahun 2004 yaitu 790 orang dengan tingkat kematian (death ratio) adalah 4.02 (tahun 2005), dimana kematian wanita tiap tahunnya. Selain itu berdasar data dari BPS bidang kesehatan pada tahun 2005 diharapkan tingkat kematian ibu hamil, balita dan anak dapat di tanggulangi untuk kesejahteraan masyarakat.

Dari perhitungan diatas pada tahun 2006 dengan kelahiran 10210 kebutuhan TT untuk persalinan 288 buah, sedangkan pada saat ini sudah terdapat 230 TT dari

beberapa RS yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten. Oleh sebab itu diperlukan adanya RS Bersalin lagi yang dapat memenuhi kebutuhan akan kelahiran.

Berdasarkan data di atas keberadaan Rumah Sakit Bersalin untuk memberikan fasilitas kesehatan terhadap ibu dan anak dalam hal pelayanan kebidanan dan penyakit lainnya sangat diperlukan. Hal ini diupayakan agar angka kematian ibu dan anak dapat dikendalikan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir (TKA 145) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan judul Rumah Sakit Bersalin di Kabupaten Blora yang representatif ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang beserta persyaratan teknisnya serta segi keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan, dimana penekanan desain yang dipilih mendukung terciptanya bangunan yang menarik dari sisi arsitektural.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Rumah Sakit Bersalin di Kabupaten Blora, sebagai fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan yang baik, baik kualitas maupun kuantitas pelayanannya.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Secara Subyektif

- a. Memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- b. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Rumah Sakit Bersalin di Kabupaten Blora merupakan bangunan fasilitas kesehatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan untuk semua kalangan masyarakat dengan memberikan rasa aman, nyaman bagi para pengguna.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Bangunan Rumah Sakit ini direncanakan berada di kota Blora karena daerah ini merupakan ibu kota kabupaten dan merupakan pusat kota. Berdasarkan Rencana Struktur Tata Ruang, Kabupaten Blora terbagi menjadi 4 Sub Wilayah Pembangunan dengan kota Blora sebagai pusatnya.